

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DUSUN SALUANNA DESA BURAU PANTAI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo*



Oleh

Nurdania

17 0102 0006

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DUSUN SALUANNA DESA BURAU PANTAI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I.**
- 2. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurdania
NIM : 17 0102 0006
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Nurdania
NIM 17 0102 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Sahuanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur* ditulis oleh *Nurdania* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0102 0006*, mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 16 Agustus 2022* bertepatan dengan *18 Muharram 1444 Hijriah* telah di perbaiki sesuai catatan dan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 14 Maret 2023


TIM PENGUJI


- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | () |
| 4. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

PRAKATA

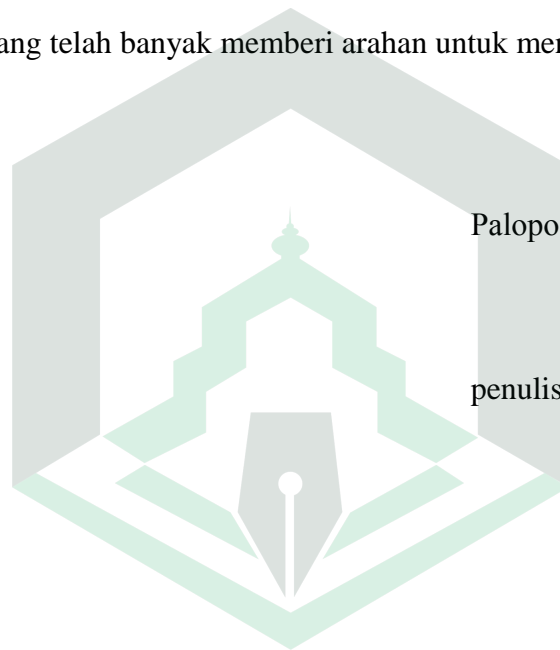
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Nuryani, M.A. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. Selaku pembimbing I dan dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Sabaruddin, Sos., M.Si. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.



Palopo,2022

penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	apostrof terbalik
غ	Gain	g	se
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... أ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إى	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◡), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعَمِّم	: nu'ima
عَدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (عِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ بِاللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

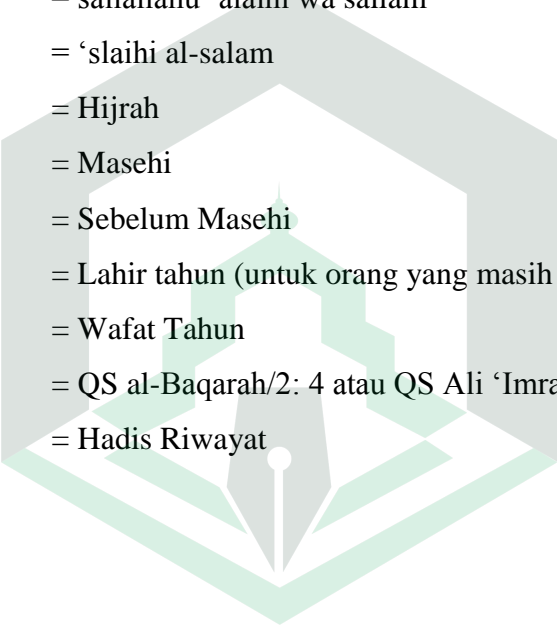
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'slaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Teori Atribusi	11
2. Perilaku Sosial.....	13
3. Perilaku Keagamaan.....	16

C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	22
C. Defenisi Istilah	22
D. Desain Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	30
A. Gambaran Umum.....	30
B. Hasil Penelitian	36
1. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur	36
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
BAB V PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Jumu'ah : 10.....	2
Kutipan Ayat Q.S. Al- Baqoroh : 208.....	17
Kutipan Ayat Q.S. Al-Ankabut : 45.....	41
Kutipan Ayat Q.S. At-Taubah : 103.....	42
Kutipan Ayat Q.S. Al-Maidah : 2	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Pembagian Dusun	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20
---------------------------------	----



ABSTRAK

Nurdania, 2022. *“Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim, dan M. Ilham.

Skripsi ini membahas tentang *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur*. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni; Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penentuan informan. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat dari urusan sosial keagamaan yang berupa di antaranya : melakukan bakti sosial pemakaman umum dan tempat ibadah, menyambut hari-hari besar keagamaan, aktif dalam pemberdayaan mesjid dan lain-lain.

Kata Kunci: Perilaku Sosial Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Baik nelayan, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan. Nelayan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.

Bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai "pedoman kehidupan", referensi-polakelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya.¹ Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tentunya menghabiskan waktu di laut.

Selain menghabiskan waktu untuk bekerja, tentunya seseorang juga memiliki kewajiban lain yaitu beribadah. Agama Islam memiliki dua hal yang sangat penting untuk dipenuhi oleh penganutnya, yaitu mengenai masalah ibadah yang indikasinya menyangkut masalah hubungan kepada Allah dan yang kedua yaitu masalah muamalat yang berindikasi kepada sistem kehidupan kita antara

¹ Roger M Keesing, *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer* (Jakarta: Erlangga, 2015), 68-69.

sesama manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kewajiban seseorang mencari nafkah tetapi tidak meninggalkan ibadah, yaitu Q.S. Al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk mencari rezeki di muka bumi ini, tetapi tidak meninggalkan kewajiban kita beribadah kepadanya. Untuk memperoleh keberuntungan dalam bekerja perlu pemahaman agama sehingga tidak terjebak kepada praktek agama yang melanggar aturan Allah swt.

Pemahaman agama merupakan peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam dunia saja, tetapi juga mengatur bagaimana nanti di akhirat. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Untuk itu, diperlukan upaya perumusan sistematis ajaran keagamaan dalam pemikiran setiap individu pemahaman sistematis tersebut dapat dibangun melalui penghayatan dan

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018)

pengalaman ajaran agama secara kholistik dan konperhensif, mencakup aqidah, ibadah, dan muamalah. Selama pemahaman tentang agama dihayati secara parsial dan terpecah-pecah dan tidak utuh, maka selamah itu pula pencapaian kejayaan setiap pemeluknya akan menjadi retorika belaka.³ Pemahaman agama berperan penting dalam kehidupan manusia baik itu untuk di dunia maupun di akhirat.

Perkembangan zaman yang semakin berkembang membuat kebutuhan ekonomi semakin besar. Menurut masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat nelayan yang ada di Dusun Saluanna bekerja setiap hari, hal ini sangat menyita waktu masyarakat nelayan sehingga menyebabkan perilaku masyarakat nelayan kurang berinteraksi didalam lingkungan. Masyarakat nelayan di Dusun Saluanna dapat berinteraksi dihari-hari tertentu saja seperti acara-acara besar, tindakan masyarakat nelayan yang kebanyakan berinteraksi di dermaga akan mempengaruhi mereka berinteraksi di lingkungan sekitar menjadikan masyarakat tertutup, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi mereka mengikuti kegiatan aktifitas sosial keagamaan di dalam masyarakat menyangkut ritual masyarakat nelayan hanya melakukan disaat ingin menurungkan perahu ke laut itupun ritual.

Permasalahan tersebut menghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan secara konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna, maka diangkat judul: “perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kab. Luwu Timur”.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 214.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi atau rujukan bagi pembaca mengenai bentuk perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya keagamaan dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat nelayan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari duplikasi maupun plagiasi penelitian, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Rahmatullah, 2016 “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial keberagaman masyarakat nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene yaitu : tradisi Sirondoi rondo (gotong royong) dalam berbagai macam kegiatan seperti bakti sosial mesjid dan mushallah, bakti sosial pekuburan, gotong royong dalam perbaikan kapal nelayan, gotong royong dalam melaksanakan tradisi masyarakat nelayan dan lain-lain. Hubungan sosial yang terjalin yaitu : hubungan punggawa sawi, persahabatan dan hubungan bertetangga. Perilaku keberagaman masyarakat nelayan di Kelurahan Baurung dapat dilihat seperti dalam pelaksanaan shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain. Perilaku sosial keberagaman masyarakat nelayan di kelurahan Baurung dapat dilihat dari urusan sosial keagamaan yang berupa diantaranya : Melakukan bakti sosial pemakaman umum, melakukan bakti

sosial tempat ibadah, menyambut hari-hari besar keagamaan, aktif dalam pemberdayaan mesjid dan lain-lain.⁴

2. Hatri, 2019 “Kehidupan Sosial Keagamaan Nelayan Bagang Apung dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Apui Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah”. Dalam aktivitas sehari-hari mereka sering berkumpul bersama terutama terkait dengan hal pekerjaan dari kegiatan penangkapan ikan tersebut kemudian timbul interaksi sosial yang mendalam antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya yang berujung pada solidaritas sosial yang di alami oleh masyarakat nelayan Desa Apui Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.⁵

3. Mega Puspita Sari, 2019 “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi di Desa Sri Agung, Kec. Sungkai Jaya, Kab. Lampung utara). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif perilaku sosial keagamaan buruh tani di Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara. Data di peroleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian dan analisis data dinarasikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial buruh tani sangat baik dilihat dari kegiatan gotong royong, menjenguk orang sakit, ronda malam, serta tolong menolong yang masih diterapkan hingga saat ini akan tetapi untuk keagamaannya sendiri masih kurang dilihat dari ketika

⁴ Rahmatullan, “*Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*” (2016). 11. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2467> (Diakses Agustus 2021)

⁵Hatri, “*Kehidupan Sosial Keagamaan Nelayan Bagang Apung dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Apui Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah*” 2019. 6. <http://repository.iainambon.ac.id> . (Diakses Agustus 2021)

waktu shalat tiba buruh tani masih tetap berada diladang contohnya saja pada waktu shalat Dzuhur tiba mereka menggunakan waktunya untuk beristirahat tidak untuk beribadah sama halnya dengan hari Jum'at hanya sedikit yang datang untuk melaksanakan shalat Jum'at di masjid.⁶

4. Irvan Kurniawan, 2019 “Perilaku keagamaan di Desa Sukoharjo Kabupaten OKU Timur.” Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dan pendekatannya melalui pendekatan sosiologis, analisa data menggunakan analisa metode kualitatif. Hasil Penelitian Perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di dalam lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, baik kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah swt (hablumminallah) maupun hubungan manusia (hablumminannas).⁷

5. Wheani Octaviayani, 2020 “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Field Reseach atau penelitian lapangan dengan jenis deskriptif dan pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Rangai Tritunggal, dengan kesibukan mereka dilaut hanya mementingkan urusan masing-masing dalam melakukan kegiatan, dengan adanya penerapan keagamaan dilingkungan masyarakat dapat

⁶ Mega Puspita Sari, “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi di Desa Sri Agung. Kec. Sungkai Jaya Kab. Lampung utara” 2019. 6. <http://ejournal.radenintan.ac.id>. (Diakses Februari 2022)

⁷ Irvan Kurniawan, “Perilaku keagamaan di Desa Sukoharjo Kabupaten OKU Timur”2020. <http://ejournal.radenintan.ac.id>. (Diakses Februari 2022)

mempengaruhi nelayan dalam perubahan perilaku sosial keagamaan, masyarakat nelayan yang kurang interaksi didalam lingkungan masyarakat dengan adanya keagamaan ini mengalami perubahan perilaku masyarakat nelayan dalam menyambung silaturahmi yang kuat dan akan menimbulkan sikap saling menghormati, menghargai dan solidaritas yang kuat didalam mewujudkan rasa saling tolong menolong dan gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Rangai Tritunggal. Perilaku sosial masyarakat nelayan yang diterapkan di Desa Rangai Tritunggal adalah yasinan, Pengajian Ibu – Ibu, tradisi marhabanan dan ketaatan sholat, puasa, zakat, sikap masyarakat Desa Rangai Tritunggal sangat antusias mengikuti praktek keagamaan dan tradisi keagamaan yang berada di Desa Rangai.⁸

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan		
		Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Rahmatullah, 2016 “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”	Melakukan penelitian tentang perilaku sosial keagamaan di masyarakat nelayan Subjeknya yaitu masyarakat nelayan	Di laksanakan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae	Dilaksanakan di Desa Burau Pantai Kecamatan Burau
2.	Hatri, 2019 “Kehidupan Sosial Keagamaan Nelayan Bagang Apung dan	Penelitian membahas tentang sosial keagamaan Subjeknya yaitu	Dilaksanakan di Kota Masohi Maluku Tengah	Dilaksanakan di Desa Burau Pantai Kecamatan Burau

⁸ Wheani Octaviyani “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020). 2. <http://repository.radenintan.ac.id>. (Diakses Agustus 2021)

	Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Apui Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah”	masyarakat nelayan		
3.	Mega Puspita Sari, 2019 “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi di Desa Sri Agung. Kec. Sungkai Jaya Kab. Lampung utara)	Melakukan penelitian tentang perilaku sosial keagamaan Subjeknya yaitu buruh tani	Dilaksanakan di Desa Sri Agung, Kec.Sungkai Jaya,Kab.Lampung Utara	Dilaksanakan di Desa Burau Pantai Kabupaten Burau
4.	Irvan Kurniawan, 2019 “Perilaku keagamaan di Desa Sukoharjo Kabupaten OKU Timur”	Melakukan penelitian tentang perilaku sosial keagamaan Subjeknya yaitu masyarakat	Dilaksanakan di Desa Sukoharjo Kabupaten OKU Timur”	Dilaksanakan di Desa Burau Pantai Kabupaten Burau
5.	Wheani Octaviyani, 2020 “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan(Studi Di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan).	Melakukan penelitian tentang perilaku sosial keagamaan Subjek penelitian adalah masyarakat nelayan	Dilaksanakan di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung	Dilaksanakan di Desa Burau Pantai Kabupaten Burau

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial keagamaan adapun perbedaannya dalam penelitian saya berfokus pada perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang perilaku sosial keagamaan

masyarakat nelayan dan pengaruh pratek keagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kec. Luwu Timur.

Keunggulan penelitian yang akan dilaksanakan ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan di jelaskan bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Burau Pantai.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang.⁹ Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami.¹⁰ Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik

⁹ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta : Prenada Media Grup. 2014), 75.

¹⁰ Muhammad budaytna, *Teori – Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta : Prenada Media Grup. 2015), 43.

orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia.¹¹ Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah cerminan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan, khususnya pada perilaku masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya perilaku masyarakat merupakan salah satu penentu terhadap sosial keagamaan masyarakat yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas keagamaan.

2. Perilaku Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan. “Perilaku” adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Sosiologi perilaku memusatkan

¹¹ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta : Prenada Media Grup. 2014), 75.

perhatian pada hubungan antara reaksi lingkungan atau akibat dan sifat perilaku masa kini. Sosiologi perilaku mengatakan bahwa akibat masa lalu perilaku tertentu menentukan perilaku masa kini.

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas- aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :¹²

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang di ikuti oleh banyak orang berulang kali.

Kehidupan masyarakat harus dipandang sebagai sebagai sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atas unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Dalam masyarakat terdapat hubungan yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Hal ini terjadi karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, antara bagian dengan bagian lainnya bahkan antara

¹² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 2014), 111.

masyarakat dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan ini Talcott Parsons kehidupan sosial merupakan komponen dari sistem bertindak yang lebih umum. Mengenai konsepsi bertindak ini kenyataannya bahwa manusia mempunyai apa yang namanya perilaku, yaitu suatu totalitas dari gerak motoris, persepsi dan fungsi kognitif manusia. Salah satu unsur perilaku adalah gerak sosial (*social action*), yaitu suatu gerakan yang terikat oleh empat syarat, yaitu:¹³

- a. Diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- b. Terjadi pada situasi tertentu.
- c. Diatur oleh kaidah-kaidah tertentu.
- d. Didorong oleh motivasi tertentu.

Konsep Perilaku sosial dapat dijelaskan dengan memusatkan perhatiannya kepada tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Lingkungan itu sendiri terdiri atas objek sosial dan objek non sosial. Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan objek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan objek non sosial. Singkatnya hubungan antara individu dengan objek sosial dan hubungan antara individu dengan objek non sosial di kuasai oleh prinsip yang sama.¹⁴ Secara singkat perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan sebab akibat atau

¹³ B. Taneko Solem, *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta : CV Fajar Agung, 2016), 49.

¹⁴ B. Taneko Solem, *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta : CV Fajar Agung, 2016), 49.

perubahan dalam lingkungan individu. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan individu.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakang berbeda-beda.

3. Perilaku Keagamaan

Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yaitu “A” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau, dengan pengertian ketentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan “tidak kacau” itu, atau dengan kata lain sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam kehidupannya.¹⁵

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁶ Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dari hal-hal yang terkecil sampai yang terbesar, dengan kata lain Islam sangat

¹⁵ Zulfi Mubarag, *Sosiologi Agama* (Cet. I; Malang UIN – Malang Perss, 2015), 2.

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2017), 19.

memperhatikan kehidupan manusia. Perspektif Islam dalam perilaku keberagaman di jelaskan dalam QS. Al- Baqoroh (2) : 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*¹⁷

Agama Islam menuntut orang beriman untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan kesinabungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Adapun perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata -kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.¹⁸

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018)

¹⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Keperibadian Muslim Pancasila* (Cet.I;Bandung: Syaamil Qur'an, 2017), 28.

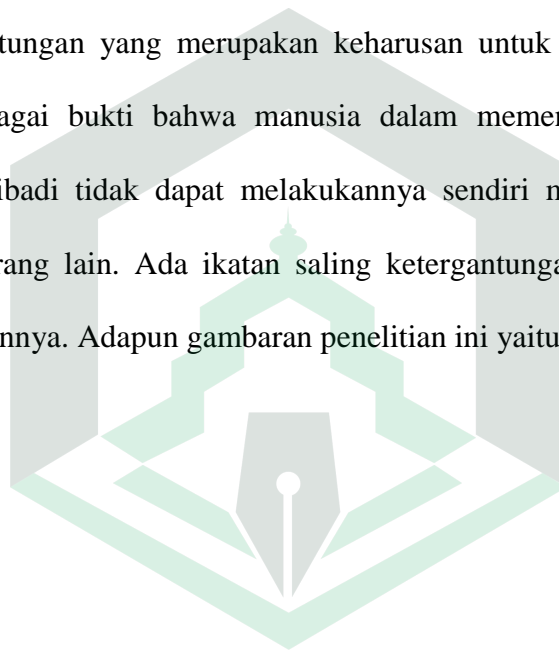
Abdul Aziz Ahyadi mengatakan bahwa, agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supernatural. Tanpa agama orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup. Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, membina perilaku keagamaan pada hakikatnya adalah usaha mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.

Jika disimpulkan bahawa perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan – aturan yang sudah di tentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum-minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya. Begitu pula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan shalat, puasa, zakat,dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Adapun perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya, dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis, rohaniah, unsur fungsional, unsur asli, atau fitrah ataupun karena petunjuk dari tuhan.

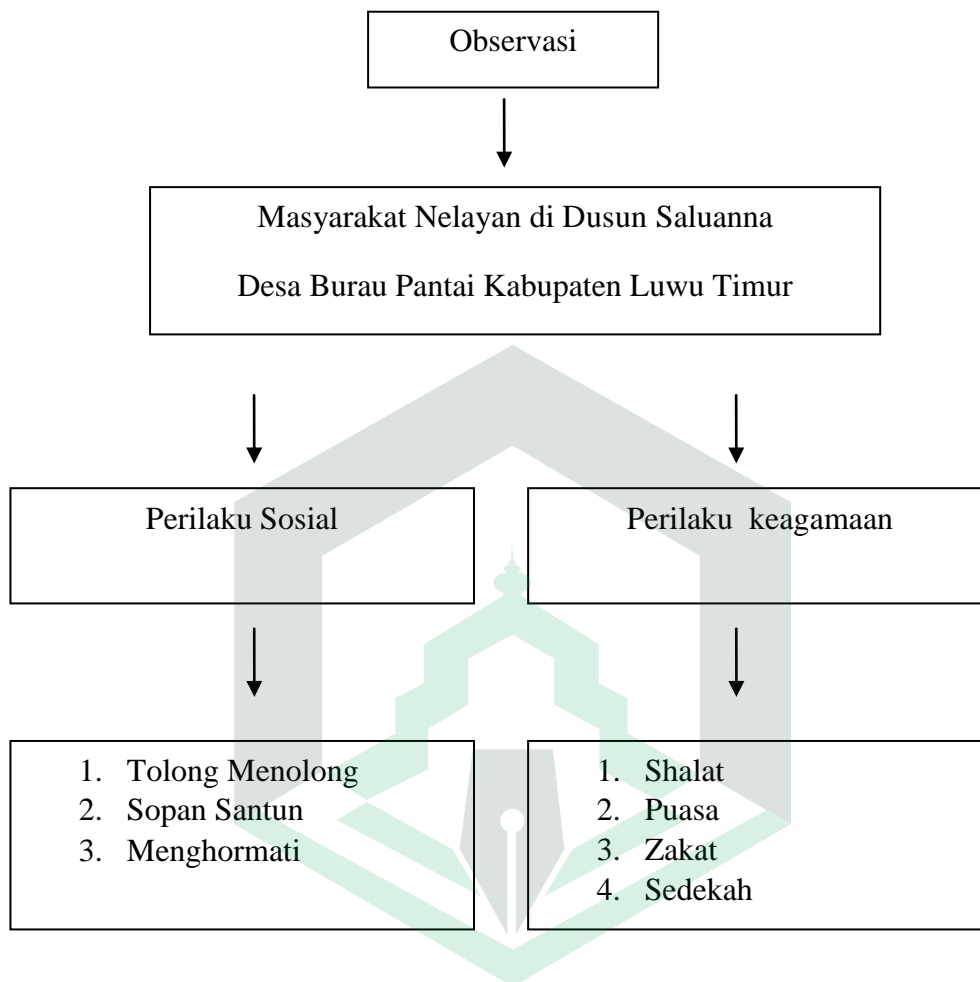
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah paparan suatu proses penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian dari awal sampai akhir dapat diketahui orang lain, biasanya disertai dengan diagram atau bagan untuk mempercepat proses pemahaman kepada orang lain.¹⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Di mana dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari warga Desa Burau. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Adapun gambaran penelitian ini yaitu:



¹⁹ Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd., *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres* (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2018), 25.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang dipahami sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisis objek penelitian yang tampak, menggejala, dan menjadi realita dalam kehidupan sosial, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka atau berada diantara keduanya, pola interaksi yang ada didalamnya, keadaan tingkat social, ekonomi, politik, pendidikan dan peradaban yang terjadi didalamnya.²⁰

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.²¹ Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Burau

²⁰ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 16.

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021. 33-54.35, Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075.33-54 (Diakses 9 Januari 2022)

Pantai. Data diperoleh dari naskah wawancara, lembar angket, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

C. Defenisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah, “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur”. Adapun mengenai penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah:

1. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.

2. Perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan – aturan yang sudah di tentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum-minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya.

3. Masyarakat nelayan adalah sekelompok orang atau individu tertentu dari suatu masyarakat dan mempunyai tempat tinggal tertentu dan memiliki pekerjaan pokok sebagai penangkap ikan dilaut.

D. Desain Penelitian

Menurut Arikunto, desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas.²²

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini didesain untuk memperoleh data mengenai perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Burau Pantai. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi selama penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²³ Informan yang penulis tetapkan

²² Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

²³ Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penilaian Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia", *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, 2012. 10, Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698> (Diakses 10 Desember 2021)

sebagai sumber data primer adalah masyarakat yang berlokasi di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.²⁴ Dalam hal ini yang menjadi sumber data penulis yakni kajian kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan data lapangan dari lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi.²⁵ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, dan alat-alat dokumentasi seperti kamera, perekam, dan alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

²⁴ Ibid

²⁵ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019), 1.

²⁶ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁷ Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui tentang perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yakni proses tanya jawab antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber).²⁸ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti mengunjungi langsung ke tempat lokasi atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung mengenai tentang perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Burau Pantai dan menggunakan bantuan pedoman wawancara.

²⁷ Ahmad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (ED. II; Erlangga: Jakarta, 2017), 101.

²⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (ED. I; Jakarta: Granit, 2014), 29.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan kejadian yang telah berlangsung atau berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan terlihat lebih asli jika dihubungkan oleh data dokumentasi.²⁹ Maka, teknik penelitian yang dilakukan peneliti sebagai pengumpulan informasi dari sumber data dengan melakukan dokumentasi berupa gambar-gambar.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).³⁰ Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung,: Alfabeta, cv, 2013), 326-327.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2007), 270.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber ini akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini ialah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan member check

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Member check dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Transferabilitas

Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka dapat peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diberlakukan (transferabiliti) dan penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian, dan dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati

oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian, seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang ditetapkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna.

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 482.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Burau Pantai merupakan salah satu desa dari 18 (Delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau, Kab.Luwu Timur. Desa Burau Pantai terdiri atas 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Burau Pantai dan Dusun Saluanna. Desa Burau Pantai terletak pada daerah pesisir Teluk Bone, berikut gambaran tentang sejarah terbentuknya Desa Burau Pantai :

Tahun 1980 Desa Burau Pantai merupakan bagian dari wilayah Desa Burau Pantai yang ber ibukota di Lepa-lepa, pada waktu itu Desa Burau Pantai memiliki wilayah sampai berbatasan dengan Desa Bungadi di kecamatan Bone-bone, karena perkembangan serta dalam rangka mepercepat pelayanan masyarakat sehingga Desa Burau dimekarkan menjadi 3 (tiga) Desa antara lain : Desa Lauwo dan Desa Lagego.

Tahun 2007 Karena proses perkembangan sehingga masyarakat Dusun Burau pantai berkeinginan untuk memisahkan diri dengan Desa Burau karena dasar penambahan jumlah penduduk dan luas wilayah.

Tahun 2010 Karena antusias masyarakat dan keinginan yang tinggi dan disertai dengan usaha keras sehingga wacana pemekaran Desa Burau Pantai resmi menjadi desa ke 15 di Kecamatan Burau yang akta pengukuhanannya resmi ditandai dengan Pelantikan Pejabat Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2010.

Tahun 2010 Pada tanggal 30 Desember 2010 masyarakat Desa Burau Pantai secara perdana melangsungkan pentas demokrasi (Pilkades) yang pertama, dan yang terpilih menjadi Kepala Desa Pertama (hasil pemilihan kepala desa) adalah Akmal Jufri, S.Ag.

2. Demografi

a. Keadaan Geografis Desa

1) Batas Wilayah

- a) Sebelah utara berbatas dengan Desa Burau
- b) Sebelah Timur berbatas dengan Desa Mabonta
- c) Sebelah Selatan berbatas dengan Teluk Bone
- d) Sebelah Barat berbatas dengan Desa Lagego.³²

2) Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Burau Pantai sekitar 805 Ha. Yang terdiri dari area Persawahan, Perkebunan, Pertambakan, dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk.

3) Keadaan Topografi

Secara umum keadaan Topografi Desa Burau Pantai adalah daerah dataran rendah yang terletak di wilayah pesisir.

³²Sumber: Data Primer Desa Burau Pantai

b. Iklim Desa Burau Pantai

Pada umumnya iklim di Indonesia merupakan iklim tropis yang mana iklim tersebut terbagi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, begitupula halnya dengan keadaan iklim Desa Burau Pantai.

c. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa

1) Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Burau Pantai terdiri atas 364 KK dengan jumlah penduduk 1.331 jiwa dengan rincian laki-laki 689 jiwa Dan perempuan 642 Jiwa Tahun 2022.

2) Mata Pencarian

Penduduk Desa Burau Pantai sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan serta pembudidaya rumput laut sebagian lain sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Tabel 4.1

Pembagian Dusun

Dusun	Jumlah RT
Burau Pantai	4
Saluanna	2

Sumber: Monografi Desa Burau Pantai

d. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa

Keadaan ekonomi Desa Burau Pantai sebagian besar berasal dari hasil-hasil kelautan, di samping itu keadaan ekonomi masyarakat Desa Burau Pantai juga berasal dari sumber-sumber lain seperti buru tani, perantau, pedagang, pegawai negeri, buruh, peternakan, tukang kayu, tukang bantu, penjahit, supir, dan sebagainya.

Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Burau Pantai khususnya di bidang tani dan laut cukup memadai, ini disebabkan oleh kondisi lahan dan tempatnya terdapat di daerah pesisir yang sangat baik sehingga masyarakat mudah mencari nafkah di daerah pesisir.

Pada usaha rumput laut ini masyarakat di Desa Burau Pantai tidak hanya mengandalkan sistem bagi hasil, akan tetapi mereka juga dapat berdiri sendiri dan mengerjakannya sendiri jika dia mampu, di mana jika ia berdiri sendiri tidak menggunakan sistem bagi hasil kerugian dan keuntungannya akan di tanggung sendiri.

Seiring perkembangan zaman kebutuhan masyarakat semakin meningkat, dan hasil panen pun kadang tak sesuai dengan harapan bahkan ada yang gagal panen, sebagai akibat peristiwa alam yang tidak menguntungkan seperti terjadinya banjir, bertemunya air pasang dengan air hujan, kondisi bibit rumput laut yang tidak memungkinkan, sehingga masyarakat kesulitan untuk membeli bibit rumput laut. Selain itu juga masyarakat mengalami kesulitan karena uang hasil panen yang sudah di pergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak sekolah yang di luar daerah.

e. Keadaan Pendidikan

Di bidang pendidikan di Desa Burau Pantai masih perlu adanya peningkatan dan pembenahan. Karena masih banya anak-anak yang belum sekolah sampai tingkat SMA, ini di sebabkan karena kurangnya sarana dan perasarana pendidikan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan, sehingga banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah, inilah salah satu alasan masyarakat bekerja sebagai petani dan rumput laut dengan sistem bagi hasil karena pihak pertama memiliki modal tetapi ia sibuk dengan kesibukan lainya dan tidak terlalu paham mengenai budidaya laut, sedangkan pihak kedua yaitu sipengelola (sipekerja) dapat menjalankan suatu usaha tetapi perekonomianya terbilang rendah.

f. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Seperti halnya masyarakat Desa atau Kelurahan lainnya bahwa nilai sosial dan rasa solidaritas warga Desa Burau Pantai masih sangat tinggi dan masih membudaya di tengah-tengah perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat ini tercermin seperti halnya dalam kegiatan pernikahan, aqiqahan, kebersihan lingkungan, membangun, memperbaiki sarana dan prasarana umum, seperti mesjid, pembangunan jalan, pos kamling, dan kegiatan-kegiatan lainnya secara gotong-royong. Dengan demikian penduduk Desa Burau Pantai masih memiliki nilai-nilai kemasyarakatan yang mencerminkan masyarakat yang berbudaya dari dimensi kegotong-royongan dan kebersamaan dalam menegakkan kehidupan beragama, ekonomi, sosial dan budaya.

g. Kondisi Keagamaan

Di Desa Burau Pantai menganut sistem kepercayaan yang beragama dalam kehidupan beragama. Meskipun demikian penduduk Desa Burau Pantai ini pada umumnya beragama Islam. Tapi mereka saling menghargai antar beragama dan pemerintah cukup baik di tandai dengan tidak adanya permasalahan-permasalahan yang menyangkut keagamaan. Kesadaran hidup beragama terutama dikalangan umat Islam cukup baik. Bagi orang Islam kegiatan keagamaan di wujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, zakat sadaqah, infaq, dan sebagainya, baik di selenggarakan di masjid maupun di rumah penduduk. Kondisi masyarakat yang beragama Islam, membuat kegiatan di Desa tersebut sangat erat berhubungan dengan nuansa Islam. Hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang ada dan di laksanakan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam dan yang lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur

Mengetahui perilaku seseorang secara pasti sebenarnya sangatlah sulit, karena sesungguhnya perilaku adalah hal yang relative karena terkadang sulit sekali untuk mendefinisikan perilaku seseorang. Akan tetapi yang dapat dilihat adalah penampilan atau perbuatan dalam segala segi dari aspek kehidupan. Dalam menentukan perilaku keagamaan seseorang atau kelompok, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengamati bagaimana tindakan atau tingkah lakunya

dalam sehari-hari, karena perilaku seseorang sangatlah erat hubungannya dengan tingkah laku orang tersebut.

Perilaku keagamaan, merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karena perilaku keagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari seseorang. Perilaku keagamaan yang diperoleh oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama dan faktor luar dari individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungan.³³

Kehidupan keberagaman masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur yang berkecimpung dengan laut tentunya memiliki perilaku keberagaman yang sangat unik untuk dibahas. Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai dalam menjalani kehidupan sebagai nelayan sangat memperhatikan berbagai aspek yang diantaranya; menjaga hubungan mereka dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, menjaga hubungan mereka dengan alam semesta dan menjaga hubungan mereka dengan sesama manusia. Hal ini telah menjadi pemahaman yang sebagian besar dipahami dan telah menjadi warisan turun temurun dalam keluarga nelayan masyarakat Dusun Saluanna Desa Burau Pantai.

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma agama tertentu. Dalam hal ini norma-norma agama dapat dijadikan kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan

³³Zulfi Mubarag, *Sosiologi Agama* (Cet. I, Malang UIN – Malang Perss, 2015), 2.

keyakinan agama yang dianutnya. Agama juga merupakan sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauannya, yang memberi jaminan dan keselamatan bagimanusia untuk mempertahankan moralnya.³⁴ Agama dianut karena dapat membimbing manusia dalam menjalin kehidupan sehari-hari sehingga perilaku individu dapat dilihat dari aspek ibadah individu itu sendiri. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah agama.³⁵ Bentuk dari perilaku keagamaan yang sering dilakukan seperti: shalat berjama'ah, pengajian dan yasinan. Djalaludin Seorang Psikologi Agama mengatakan bahwa perilaku keagamaan merupakan integrasi kompleks pengetahuan agama, perasaan agama (penghayatan) serta tindak keagamaan (pengamalan) dalam diri seseorang. Perilaku keagamaan dalam Islam, dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan aktivitas individu atau kelompok berdasarkan ajaran Islam secara menyeluru semata-mata mengharapkan ridho Allah.³⁶ Peneliti mencoba menggunakan teori tersebut dengan perilaku keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur.

Masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur dalam mengamalkan ajaran agama Islam cukup baik, dapat dilihat seperti dalam pelaksanaan shalat, puasa dan lain-lain. Karena pada dasarnya mereka memiliki kesadaran beragama yang tinggi, mengerti akan kebenaran agama yang dianutnya. Keadaan seperti inilah yang ada dalam diri masyarakat nelayan yang

³⁴ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014), 225.

³⁵ Djalaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 76.

³⁶ Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 185.

kemudian mendorong mereka untuk teguh mempertahankan dan menjalankan perintah agamanya. Dikemukakan oleh imam mesjid “keadaan masyarakat sekarang jauh lebih baik karena di mesjid-mesjid jumlah jemaah shalat sudah semakin banyak.”³⁷

Masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur dalam hal menjaga hubungan kepada Tuhan sangatlah konsisten. Ini dapat dilihat dari segi peribadatan masyarakat nelayan yang dimana pada saat pelaksanaan shalat lima waktu di masjid-mesjid di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai akan terlihat banyak jemaah yang datang untuk melakukan shalat berjamaah dan inilah yang menjadi garis pemisah ataupun perbedaan mencolok yang dapat dilihat antara masyarakat pesisir yaitu masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai dengan masyarakat pada umumnya yang berada di wilayah lain.

Masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur yang melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid biasanya tidak akan kembali ke rumah sebelum melaksanakan shalat Isya secara berjamaah pula. Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai dalam menunggu waktu isya di mesjid, biasanya masyarakat mempergunakan waktu tersebut untuk mengaji di mesjid, pengajian majelis taklim ataupun hanya mendengarkan ceramah dari imam mesjid tersebut.

³⁷Asdhar Rasyid, Iman Mesjid Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.

Ayat Al-Qur'an tentang shalat yaitu surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahannya:

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁸

Selain perilaku keagamaan berupa shalat, zakat dan sedekah adalah hal yang tidak terlupakan oleh masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai. Hal ini dapat dilihat pada saat bulan Ramdhan yang dimana umat Islam mempunyai kewajiban untuk membayar zakat. Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai juga sangat sadar dengan hal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan warga nelayan “Banyak pembayar zakat kalau bulan puasa, karena orang-orang ini sudah mengetahui bila itu kewajiban menurut agama.”³⁹

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet.X; Bandung: Diponegoro 2018)

³⁹ Hunusi, Masyarakat Nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.

Ayat al-Qur'an tentang zakat yaitu surat QS: At-Taubah Ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Sedangkan kesadaran mengenai sedekah yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Bauru Pantai itulah sangat tinggi. Hal ini dilihat dari hasil melaut yang didapatkan oleh para nelayan, sebagian akan disumbangkan ke mesjid dan urusan kemashalatan umat serta urusan kemasyarakatan lainnya. Penyisihan hasil tersebut tentunya berupa uang hasil penjualan tangkapan para nelayan. Para warga Dusun Saluanna Desa Bauru Pantai sama-sama mengeluarkan uang untuk di sumbangkan ke mesjid.⁴⁰ Adapun jumlahnya itu tergantung dari para tingkat pendapatan masyarakat tersebut berapa yang akan disumbangkan. Para nelayan di Dusun Saluanna Desa Bauru Pantai dalam hal sedekah apalagi untuk urusan kemashalatan umat itu sangat tinggi. Hal ini terlihat dengan kekompak masyarakat nelayan untuk menyumbangkan uangnya ke mesjid dan selain dengan cara itu para nelayan juga biasanya kompak mengumpulkan uang untuk membeli

⁴⁰Asdhar Rasyid, Iman Mesjid Dusun Saluanna Desa Bauru Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.

cat yang akan dipakai memperbaharui warna tampilan mesjid. Jadi mesjid yang berada di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai ini sangat diperhatikan. Selain memperhatikan dari tampilan mesjid para nelayan juga membeli beberapa keperluan mesjid, seperti karpet sajadah, alat kebersihan mesjid dan lain-lain yang semuanya itu merupakan hasil swayada ataupun pengumpulan dana yang dilakukan oleh masyarakat nelayan.

Berbeda halnya dengan di atas masyarakat nelayan yang sedang beraktifitas ataupun melaksanakan pekerjaan sebagai nelayan, dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan menyesuaikan tempat dan kondisi. Penyesuaian tempat dan kondisi yang dimaksud ini adalah jika nelayan yang sering beraktifitas dan pada saat masuk waktu shalat, maka pada waktu dan tempat itu pula nelayan melaksanakan ibadah shalat lima waktu tersebut. Pelaksanaan shalat yang dilakukan nelayan tidaklah secara berjamaah, hal ini disebabkan karena kondisi tempat ataupun kapal nelayan yang tidak cukup besar dan juga aktifitas nelayan yang dibutuhkan tenaga untuk melakukannya maka dalam melaksanakan ibadah shalat tersebut diterapkan sistem bergantian. Masyarakat nelayan juga banyak yang tidak melakukan shalat ketika di laut dikarenakan mereka tidak mengetahui arah kiblat dimana, dan mereka biasanya melaksanakan shalat sehabis pulang dari melaut.

Masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai memiliki dua jadwal keberangkatan untuk melaut yaitu waktu malam sesudah shalat isya, dan siang menjelang sore hari kemudian untuk jadwal pulang nya jika yang melaut

diwaktu malam akan pulang sekitaran pagi hari, sedangkan yang melaut diwaktu siang menjelang sore hari akan kembali pada waktu magrib atau tengah malam.⁴¹

Sama halnya ketika puasa waktu melaut masyarakat nelayan yang telah menjadi kebiasaan tersebut akan berubah pada saat bulan Ramadhan. Perubahan waktu melaut tersebut diantaranya jika yang melaut pada waktu sesudah shalat isya akan berangkat pada waktu sesudah shalat tarwih di laksanakan kembali pada waktu menjelang sahur. Sedangkan yang biasanya berangkat siang menjelang sore hari akan berangkat pada waktu siang dan kembali pada saat akan berbuka puasa. Hal ini di sebabkan karena masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai sangat mengutamakan ibadah dalam bulan Ramadhan.

2. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Mereka akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar terciptanya kehidupan yang hidup dan harmonis. Perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya, sikap dirinya akan dengan kegiatan yang sama dan juga berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya tingkah laku.⁴²

⁴¹Dahlan, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.

⁴² Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers), 32.

Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang dimana mereka hidup berkelompok.⁴³ Masyarakat pun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak - anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Suatu masyarakat tidak akan berdiri tegak apabila anggota warganya tidak menjalin persaudaraan.

Perilaku sosial keagamaan masyarakat Dusun Saluanna Desa Burau Pantai sangatlah tinggi ini dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap urusan yang berkaitan dengan hal tersebut. Kepedulian masyarakat terhadap urusan sosial keagamaan dapat berupa diantaranya :

- a) Melakukan bakti sosial pemakaman umum.
- b) Melakukan bakti sosial tempat ibadah.
- c) Menyambut hari-hari besar keagamaan.
- d) Aktif dalam pemberdayaan mesjid.

Pada saat ada warga yang meninggal kami para nelayan meliburkan kegiatan berlayar mencari ikan agar bisa melaksanakan ritual kematian seperti, memandikan,

⁴³ Sudarsono, Etika..... 2

menyalatkan, menguburkan dan mendoakan orang yang meninggal, dan juga memberikan dukungan bagi keluarga yang di tinggal untuk tetap tabah.⁴⁴

Selain perilaku keagamaan masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai dapat juga dilihat perilaku sosial yang terdapat pada masyarakat. Perilaku sosial masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai seperti tradisi ma'gotong royong (gotong royong) dalam berbagai macam kegiatan seperti bakti sosial mesjid dan mushallah, bakti sosial pekuburan, gotong royong dalam perbaikan kapal nelayan, gotong royong dalam melaksanakan tradisi masyarakat nelayan dan lain-lain. Perilaku gotong royong yang dilakukan masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai ini masih terjaga sampai sekarang.

Dimana setiap hari jumat, masyarakat nelayan akan menyisihkan waktunya untuk membantu tetangga, dan masyarakat lainnya. Jika pada umumnya masyarakat mengenal hari minggu sebagai hari yang tidak disibukkan dengan urusan pekerjaan. Maka masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai mengenal hari jum'at sebagai hari bersih. Masyarakat nelayan menjadikan hari jum'at itu khusus untuk gotong royong. Manfaat yang dapat diambil dalam gotong royong adalah merasa dimudahkan berkat sikap gotong royong ini. Setiap selesai hari jum'at akan dapat tugas yang akan mengumumkan siapa masyarakat yang sedang ada butuh batuan. Hanya dengan mengumumkan di mesjid, masyarakat akan datang berbondong-bondong ke rumah yang bersangkutan. Masyarakat yang membantu tidak memungut biaya sepeserpun atas dasar keikhlasan dan rasa

⁴⁴ Rafli, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.

persaudaraan, akan tetapi bagi warga masyarakat yang dibantu pasti akan menyediakan makanan kecil dan minuman.⁴⁵ Dalam Q.S Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.⁴⁶

Hubungan sosial yang juga terdapat dalam masyarakat nelayan di Saluanna Desa Burau Pantai, hubungan sosial ini sudah terpola dengan baik, yaitu : hubungan persahabatan dan hubungan bertetangga. Hubungan persahabatan di Saluanna Desa Burau Pantai ini terjalin dalam waktu yang cukup lama, mulai terjadi sejak kecil sampai dewasa. Seseorang saling bergaul dan mengenal dalam suatu pertemuan dengan orang lain pada suatu tempat, misalnya dilingkungan sekitar ketika ada acara pertemuan mereka saling menghormati yang lebih tua yang secara tidak sadar akan timbul suatu penilaian. Dari penilaian tersebut, kalau ada kecocokan atau sepaham, maka lama kelamaan akan timbul saling kepercayaan dan hubungan ini tumbuh menjadi hubungan persaudaraan.

⁴⁵Upe, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara, 22 Februari 2022.

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018)

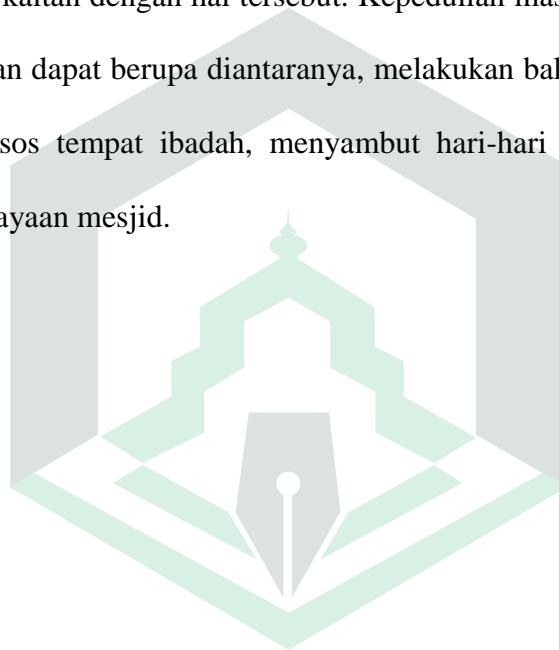
Selain hal diatas masyarakat nelayan pada saat tidak melaut juga rajin berkumpul untuk membicarakan tentang urusan melaut dan juga membicarakan mengenai perkembangan kampung tempat tinggal para nelayan, ini menandakan bahwa para nelayan sadar dengan alangkah pentingnya kehidupan bermasyarakat serta perkembangan tempat tinggal para nelayan. Para nelayan biasanya berkumpul ditempat-tempat yang memang di sediakan khusus oleh para masyarakat nelayan sebagai tempat musyawarah dan tempat kumpul-kumpul.

Faktor yang mendasari masyarakat untuk berperilaku seperti yang telah dibahas sebelumnya adalah karena masyarakat di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai sangat sadar dan masih sangat menjaga apa-apa yang telah dilakukan oleh generasi-generasi sebelumnya yang dimana masih sangat menjaga hubungan kekeluargaan serta sangat toleran terhadap sesama masyarakat yang ada di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai.

Bentuk atau pola masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai inilah menurut Emile Durkheim yang terbentuk kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih lokal yang di pusatkan pada kehidupan desanya. Secara garis besar peneliti menggunakan teori yang telah dirumuskan oleh Durkheim ini sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai menunjukkan pada satu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dimasyarakat berdasarkan kuatnya kekompakkan dalam meringankan pekerjaan satu sama lain dan di perkuat oleh ikatan perasaan dan kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun yang

dipengang teguh sampai sekarang oleh masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa Perilaku keagamaan masyarakat Dusun Saluanna Desa Burau Pantai sangatlah tinggi ini dilihat dari melaksanakan ajaran agama seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, puasa, zakat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan serta kepedulian masyarakat terhadap urusan yang berkaitan dengan hal tersebut. Kepedulian masyarakat terhadap urusan sosial keagamaan dapat berupa diantaranya, melakukan baksos pemakaman umum, melakukan baksos tempat ibadah, menyambut hari-hari besar keagamaan, aktif dalam pemberdayaan mesjid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tentang perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

Perilaku keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur cukup baik, itu dapat dilihat seperti dalam pelaksanaan shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain. Perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat dari urusan sosial keagamaan yang berupa diantaranya : melakukan bakti sosial pemakaman umum dan tempat ibadah, menyambut hari-hari besar keagamaan, aktif dalam pemberdayaan mesjid dan lain-lain.

B. Saran

1. Bagi masyarakat nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur, hendaknya mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat berjamaah, berpuasa, dan zakat karena itu merupakan kewajiban bagi umat Islam. Disamping itu tidak melakukan hal-hal yang menjurus pada

kemusyrikan, seperti melakukan sesajian pada makhluk gaib sebagai penolakan bahaya dilaut.

2. Kepada tokoh agama Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur, dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat nelayan kesehariannya sibuk melaut, sangat membutuhkan perhatian khusus guna meningkatkan keagamaan masyarakat.
3. Kepada para pemerintah setempat agar kiranya meningkatkan fasilitas keagamaan serta memperhatikan perkembangan kegiatan kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Surayanto. *Ekosistem Pesisir Potensi Permasalahan dan Upaya Pengelolaan Secara Terpadu*. Jakarta: BPPT. 2014.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. ED. I; Jakarta: Granit. 2014.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Keperibadian Muslim Pancasila*. cet. I; Bandung: Syaamil Qur'an. 2017.
- Ahyar, Juni. *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres*. Cet. I. Bojonegoro: Pustaka Intermedia. 2018.
- Al- Barry, M. Dahlan Yacub. *Kamus Sosiologi Antropologi*. cet.I, Surabaya: Indah Surabaya. 2017.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong. 2019.
- Akmal Jufri, Kepala Desa Burau Pantai, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2022.
- Asdhar Rasyid, Iman Mesjid Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Dahlan, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta : Balai Pustaka. 2015.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 76
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1. 2021. 33-54. Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075.33-54 (Diakses 9 Januari 2022)
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2016.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hatri. "Kehidupan Sosial Keagamaan Nelayan Bagang Apung dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Apui

- Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah*". 2019. <http://repository.iainambon.ac.id> . Diakses pada bulan Agustus 2021.
- Hunusi, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.
- Idrus, Ahmad. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. ED. II; Jakarta: Erlangga. 2017.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Pernada Media Group, 2014),h. 225
- Iskandar, Maria Caroline Cindy. "Analisis Penilaian Manajemen Konpensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia". *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*. Vol. 8. No. 2. 2012. Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698> (diakses 10 Desember 2021).
- Jemmain, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara,22 Februari 2022
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cet.X, Bandung: Diponegoro.2018.
- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Lasabuna, Ridwan. "Tinjauan Teoritis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia". *Jurnal Ilmiah Platax*: Vol. 1. No. 2. 92-101. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax> (diakses 1 januari 2022)
- Masyuri, Imron. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Malawang, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, Wawancara 22 Februari 2022.
- Mubarag, Zulfi. *Sosiologi Agama*. cet. I, Malang UIN – Malang Perss. 2015.
- Nata, Abudin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Octaviayani Wheani. "Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)". Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan2020. <http://repository.radenintan.ac.id>. (Diakses Agustus 2021)
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.

- R, Hutasaat. *Nelayan dalam Pembangunan*. Medan: PT. Bintang Sakti. 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Rahmatullan. “*Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*”. 2016. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2467>
- Salim, Dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2012.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing. 2015.
- Solem, B. Taneko. *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : CV Fajar Agung. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung,: Alfabeta, cv. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya. 2017.
- Upe, Masyarakat nelayan Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Luwu Timur, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Meminta kesediaan calon informan menjadi informan.

B. Pertanyaan Wawancara

Setelah informan menyatakan kesediannya menjadi informan selanjutnya peneliti mengajukan beberapa hal atau pertanyaan dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Pemerintah

1. Apa bapak/ibu penduduk asli dusun Saluanna?
2. Sejak kapan bapak/ibu bertugas di tempat ini ?
3. Apa komentar bapak/ibu terhadap penduduk dusun Saluanna?
4. Apakah komentar bapak/ibu terhadap masyarakat yang telebih khusus bagi yang berprofesi sebagai nelayan ?

Masyarakat Nelayan

1. Apakah bapak/ibu penduduk aslidusun Saluanna?

2. Berapa lama bapak/ibu menjadi nelayan ?
4. Apa saja yang perlu diperhatikan saat akan melaut ataupun menangkap ikan ?
5. Apakah ada pantangan kalau kita akan pergi melaut ?
6. Adakah waktu yang perlu diperhatikan saat akan berlaut ?

Perilaku Sosial keagamaan

1. Apa saja upaya yang anda lakukan untuk mengenal lebih jauh konsep Tuhan ?
2. Bagaimana upaya anda membangun hubungan kedekatan dengan Tuhan?
3. Bagaimana pendapat anda tentang hubungan Tuhan dengan manusia?
4. Bagaimana pendapat anda tentang hubungan manusia dengan alam ?
5. Bagaimana praktik keagamaan yang anda jalani?
6. Apa saja kebiasaan spiritual dan praktik keagamaan sehari-hari yang diciptakan dalam keluarga anda ?
7. Dalam melaksanakan shalat lima waktu apakah Anda selalu berjamaah?
8. Apa saja kebiasaan spiritual dan praktik keagamaan sehari-hari yang anda lakukan ?
9. Bagaimanakah anda meposisi agama dalam kehidupan sehari-hari ?

10. Apakah anda selalu menyeimbangkan urusan agama dan urusan dunia ?

11. Apakah setiap kegiatan keseharian anda selalu mengikut sertakan agama ?



DOKUMENTASI

A. Kantor Desa



B. Mesjid



C. Tempat Musyawarah



D. Kapal Nelayan



E. Wawancara Nelayan





RIWAYAT HIDUP



Nurdania, Lahir di Desa Burau Pantai, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 07 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Hamdar dan ibu Murniati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Burau Pantai, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 03 Lumbewe. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Burau hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Burau yang sekarang berganti menjadi SMAN 07 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Email: nurdania_mhs17@iainpalopo.ac.id